

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN

Tasya Ferjiana  
Kartina Natalylova

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta, Indonesia 11440  
[tasya201950071@gmail.com](mailto:tasya201950071@gmail.com), [krn@stietrisakti.ac.id](mailto:krn@stietrisakti.ac.id)

**Abstract:** *The purpose of the study was to determine the impact of asset utilization, debt monitoring, profitability, liquidity, firm growth, firm size, and dividend policy on firm value. Firm value is an economic concept that reflects the firm value. The population of research are non-financial companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2021. The sampling method was used for the results of 92 non-financial corporations. This researcher tested the independent variables against the dependent variables tested using multiple linear regression. The results of this study show that profitability and firm growth affect its firm value. This means that profitability and firm growth variables are the key indicators that affect firm value. Profitability has a positive impact on firm value. Earnings growth reflects the company's development and gives investors a positive signal to raise the stock price. Firm growth has a negative impact on company value. So that companies that do not grow have poor prospects and small profits. Poor outlook affects company depreciation. Asset utilization, debt monitoring, liquidity, firm size, and dividend policy variables do not affect firm value.*

**Keywords:** *Firm value, profitability, liquidity, firm growth, firm size and dividend policy*

**Abstrak:** Setiap perusahaan tentunya ingin memiliki nilai perusahaan yang baik di mata publik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan aset, pemantauan utang, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah konsep ekonomi yang mencerminkan nilai perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Metode pemilihan sampel yang digunakan *purposive sampling* dengan hasil 92 perusahaan non-keuangan. Peneliti ini menguji variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji menggunakan regresi linear berganda Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya peningkatan laba mencerminkan perkembangan perusahaan yang baik dan memberikan sinyal positif kepada investor untuk menaikkan harga saham. Hasil penelitian juga menunjukkan Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan artinya semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, semakin rendah nilai perusahaan karena biaya yang dikeluarkan lebih besar. Sedangkan untuk variabel pemanfaatan aset, pemantauan utang, likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Nilai perusahaan, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen

## PENDAHULUAN

Nilai perusahaan adalah konsep ekonomi yang mencerminkan nilai perusahaan. Secara teoritis, itu adalah jumlah yang harus dibayar untuk membeli/mengakuisisi perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengalokasikan sumber daya. Ada dampak signifikan secara statistik kinerja keuangan pada nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik merupakan pertimbangan terpenting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Jihadi et al. 2021).

Profitabilitas menjadi tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan. Meningkatkan keuntungan perusahaan dapat menaikkan harga pasar dan menghasilkan keuntungan modal. Laba juga sangat berpengaruh bagi kreditur untuk mempertimbangkan pemberian kredit (Nurhayani 2019).

Penelitian ini merupakan pengembangan diri penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Bukit et al. 2018) menggunakan 2 variabel independen, yaitu pemanfaatan aset dan pemantauan utang. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah menambahkan variabel independen lainnya guna menentukan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Variabel independen lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan (Fajaria dan Isnalita 2018), likuiditas (Husna dan Satria 2019), ukuran perusahaan dan kebijakan dividen (Lumapow dan Tumiwa 2017). Periode dan sampel penelitian digunakan juga berbeda, dimana pada penelitian ini diambil tiga tahun penelitian yaitu tahun 2019-2021 pada perusahaan non keuangan, sedangkan pada penelitian sebelumnya tiga tahun penelitian yaitu tahun 2012-2015 total 60 perusahaan dari berbagai sektor.

## Signalling Theory

Menurut teori sinyal, jika manajer mengharapkan pertumbuhan perusahaan yang tinggi di masa depan, mereka akan mencoba memberi sinyal kepada investor melalui akun mereka. Manajer perusahaan sukses lainnya memiliki insentif yang sama, dan manajer perusahaan yang netral berita memiliki insentif untuk melaporkan kabar baik agar tidak dicurigai melakukan kinerja buruk. Manajer dengan berita buruk memiliki insentif untuk tidak melapor. Namun, mereka juga memiliki insentif untuk mengumumkan berita buruk mereka untuk menjaga kredibilitas mereka di pasar efisien tempat saham mereka diperdagangkan. Mengingat insentif ini untuk memberikan informasi ke pasar modal, teori sinyal memprediksi bahwa perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada yang mereka butuhkan (Godfrey et al. 2010).

Teori sinyal menjelaskan mengapa bisnis memiliki dorongan untuk berbagi informasi dengan pihak luar. Informasi ini termasuk dalam laporan keuangan. Alasan perusahaan dipaksa untuk memberikan informasi adalah bahwa manajemen dan pemangku kepentingan di dalam perusahaan cenderung memiliki lebih banyak informasi tentang pandangan perusahaan daripada pihak luar (Brigham dan Houston, 2011). Jika investor tidak menerima informasi yang cukup tentang perusahaan, mereka cenderung tidak tertarik untuk berinvestasi dan tidak akan membantu meningkatkan nilai perusahaan. Yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilainya di mata investor adalah dengan mengurangi asimetri informasi, yaitu sinyal ke dunia luar. (Pratiwi 2020).

## Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai perusahaan yang memiliki nilai wajar tetap dan mencerminkan reputasi investor. Sebagai emiten, nilai perusahaan selalu berkaitan dengan persepsi investor terhadap harga saham

(Soliha, 2002; Gultom, 2013; Languju, 2016). Nilai tetap merupakan konsep penting bagi investor sebagai indikator nilai pasar suatu perusahaan (Nurlala, 2008). Oleh karena itu, nilai perusahaan didefinisikan sebagai harga jual perusahaan yang diyakini investor potensial wajar ketika perusahaan dilikuidasi. (Wahyudi dan Pawestri, 2006; Rahmawati, 2015) (Zuhroh 2019).

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan memiliki sistem tata kelola perusahaan yang baik yang dapat secara efektif melindungi pemegang saham dan kreditur serta memperoleh pengembalian investasi yang adil dan berkualitas. Harus (Nasution dan Setiawan 2007). Semoga dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik menambah nilai bagi perusahaan. Ketika nilai perusahaan tumbuh, maka akan diakui secara positif oleh calon investor (Hermuningsih 2012) (Fauzia dan Djashan 2019).

### **Pemanfaatan Aset**

Pemanfaatan aset mengukur apa yang bisa dan tidak dihasilkan aset (Ellis, 1998). Sebaliknya, tidak digunakannya aset menunjukkan hilangnya pengembalian investasi. Ini mungkin karena penggunaan aset yang tidak efisien. Non-penggunaan aset dapat meningkatkan biaya agensi (Fleming, Heaney, & McCosker, 2005), karena manajer tidak bertindak demi kepentingan pemilik. Adanya arus kas bebas dapat menyebabkan penggunaan aset yang tidak efisien karena memungkinkan manajemen untuk mengurangi kekayaan pemegang saham dan menghabiskan sumber daya untuk aktivitas yang menyebabkan lebih banyak masalah keagenan (Jensen, 1986) (Iskandar et al. 2012).

Pemanfaatan aset mengukur kekuatan perusahaan menggunakan asetnya. Penjualan merupakan bagian integral dari laba, sehingga penjualan adalah ukuran yang paling tepat dari pemanfaatan aset. Dalam kasus khusus, seperti perusahaan rintisan dan pengembangan,

analisis penjualan harus memperhitungkan bahwa sebagian besar aset diarahkan untuk kegiatan bisnis di masa depan (Subramanyam 2013).

### **Pemantauan Utang**

Perusahaan dengan rasio DER tinggi akan dikenakan pengawasan tambahan oleh kreditur atau bank. Perusahaan harus memperoleh keuntungan agar dapat membayar cicilan hutang dan bunga yang dibayarkan. Dengan kata lain, perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi untuk membantu meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai pemegang saham (Bukit et al. 2018).

Perusahaan yang menggunakan hutang memiliki hutang atas beban bunga dan biaya pokok pinjaman. Peminjaman modal eksternal (*debt lending*) memiliki risiko pelunasan utang yang tinggi, sehingga dalam meningkatkan modal eksternal perlu memperhatikan profitabilitas perusahaan. Dalam satu pandangan, semakin banyak hutang yang dimiliki, semakin besar risiko bahwa perusahaan tidak akan mampu membayar bunga dan pokok hutang (Br Bukit et al. 2018).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas menjadi tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan. Meningkatkan keuntungan perusahaan dapat menaikkan harga pasar dan menghasilkan keuntungan modal. Laba juga sangat berpengaruh bagi kreditur untuk mempertimbangkan pemberian kredit. Manajemen perusahaan seringkali menggunakan pendapatan sebagai acuan untuk memverifikasi kinerja perusahaan (Nurhaiyani 2019).

Perusahaan yang menguntungkan memiliki prospek yang baik terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Hasil survei menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi merupakan

prospek yang baik bagi perusahaan. Peningkatan pembayaran dividen menunjukkan prospek cerah bagi perusahaan, dan investor merespon positif dan meningkatkan nilai perusahaan (Sari dan Sedana 2020).

### **Likuiditas**

Menurut (Wardana, 2015), berdasarkan perhitungan rasio, perusahaan dengan likuiditas rendah menunjukkan modal kerja yang lebih sedikit untuk membayar utang jangka pendek, sedangkan perusahaan dengan likuiditas tinggi belum tentu memiliki kas dan persediaan yang efektif (Husna dan Satria 2019). Perusahaan yang mampu melunasi hutang jangka pendek hingga jatuh tempo juga dapat menarik perhatian investor dan mendapatkan kepercayaan dari kreditor. Investor suka ketika perusahaan tersebut sedang fluktuatif. Artinya, tidak ada masalah keuangan yang mungkin timbul. Kreditor percaya bahwa jika suatu perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, kreditor tidak perlu khawatir dengan hutang perusahaan yang tersisa untuk waktu yang lama (Fajaria dan Isnalita 2018).

Likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ketika tenggat waktu tercapai. Secara umum, perusahaan yang likuid akan lebih mudah membayar faktur dan cenderung gagal bayar. Indikator-indikator ini awal menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami masalah likuiditas yang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan, sebagai prekursor umum kesulitan keuangan dan kebangkrutan adalah likuiditas rendah atau rendah dapat memberikan sinyal peringatan (Zutter dan Smart 2019).

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan adalah bahwa perusahaan terkadang lebih baik dan lebih besar. Semakin besar perusahaan, semakin banyak tantangan yang dihadapi. Perusahaan

besar yang maju memiliki konsekuensi positif yang dapat berupa peningkatan aset, peningkatan penjualan, peningkatan kapasitas, dan sebagainya (Kusumawati and Setiawan 2019). Pertumbuhan perusahaan didefinisikan sebagai peningkatan pendapatan bisnis setiap tahun. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan selama periode yang lalu (Pantow et al. 2015). Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya dapat diukur dari pertumbuhan dan kinerja perusahaan (Putra dan Badjra, 2015) (Noviana dan Nellyana 2017).

Fahmi (2014:83) menyatakan bahwa pertumbuhan merupakan ukuran seberapa baik suatu perusahaan dapat mempertahankan posisinya dalam industri dan perkembangan ekonomi secara umum. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan derajat kemampuan suatu perusahaan untuk tumbuh dan berkembang salah satunya dengan penambahan aset perusahaan (Fajaria dan Isnalita 2018).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah keadaan dari sebuah perusahaan yang dapat menunjukkan tentang seberapa besar perusahaan yang dapat dilihat dari total aset agar dapat mendukung pengambilan keputusan oleh perusahaan. Secara umum, total aset yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada variabel keuangan lain sehingga total aset sering digunakan sebagai acuan dalam menentukan ukuran perusahaan (Susanti dan Restiana 2018). Menurut Hidayah (2014) dalam Susanti dan Restiana (2018), ukuran perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk kategori, yaitu: perusahaan besar, sedang, dan kecil. Perusahaan yang mempunyai ukuran berskala besar akan lebih memiliki kemampuan dalam hal beradaptasi dan akan lebih mudah untuk mendapatkan pembiayaan di pasar modal. Hal ini dikarenakan

perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil yang berarti kemudahan investor dalam memperoleh informasi perusahaan tersebut merupakan sebuah sinyal positif. Sedangkan menurut Pratama dan Wiksuana (2016), ukuran perusahaan hanya dibagi menjadi dua bentuk kategori, yaitu: perusahaan kecil dan besar. Besarnya ukuran perusahaan dapat mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah kepemilikan aset sebuah perusahaan dan juga semakin banyak uang yang diperlukan agar aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik atau berjalan dengan maksimal. Selain itu, melalui ukuran perusahaan yang besar maka akan memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan dari manajemen perusahaan yang bertujuan untuk menentukan jenis pendanaan tertentu yang akan dipakai oleh perusahaan tersebut (Ponziani dan Azizah 2017).

Ukuran perusahaan dinilai cukup memberikan pengaruh dan wawasan terhadap perkembangan perusahaan. Lagi pula, semakin besar dan besar perusahaan, semakin mudah bagi perusahaan untuk memiliki akses ke sumber pendanaan internal dan eksternal (Hargiansyah, 2015) (Pratiwi 2020). Secara umum, perusahaan yang matang memiliki arus kas yang baik, prospek jangka panjang yang baik, bisnis yang relatif stabil dan menguntungkan, dan manajemen pasar yang baik, yang mengarah pada persaingan ekonomi dapat menghadapi (Siahaan 2013, 139) (Angeline dan Tjahjono 2020).

## MODEL PENELITIAN

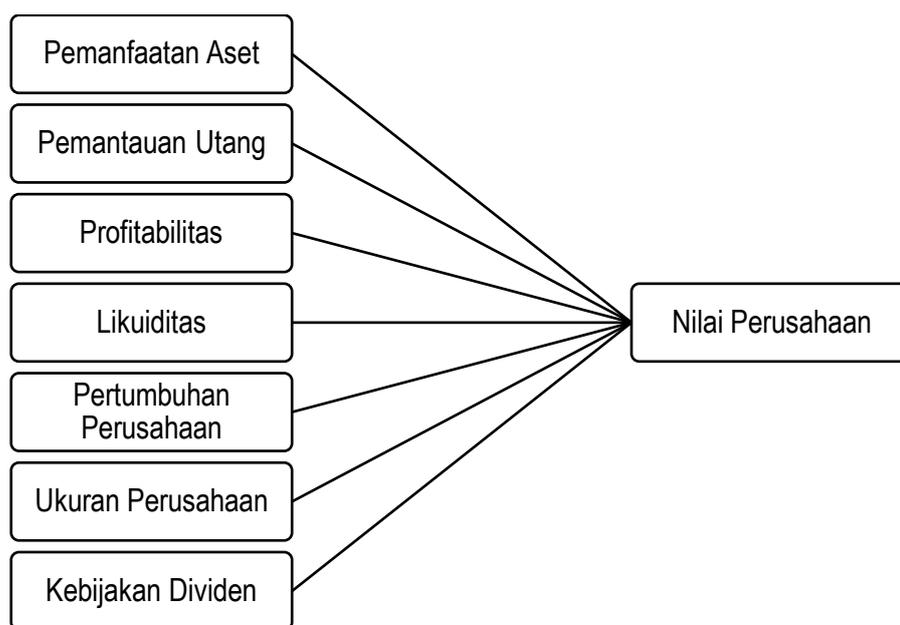
Model untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasnawati dan Sawir (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat menentukan kemampuannya untuk menegosiasikan pasar modal dan kontrak keuangan. Perusahaan besar umumnya memiliki kemampuan untuk mengumpulkan uang dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran khusus yang lebih menguntungkan daripada usaha kecil (Hasanah dan Lekok 2019).

## Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen mencakup keputusan untuk membagikan laba kepada pemegang saham atau menahan laba untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Weston dan Brigham 1986). Miller dan Rock (1985) berpendapat bahwa dividen yang tinggi merupakan sinyal positif untuk meningkatkan profitabilitas bisnis masa depan (Stephanie dan Agustina 2019).

Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan untuk mendistribusikan atau mempertahankan keuntungan kepada investor (Putra dan Lestari 2016). Prastuti dan Sudiarta (2016) menyatakan bahwa nilai perusahaan tercermin dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Dividen yang tinggi mempengaruhi investor, dividen yang tinggi mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan, dan dividen yang tinggi mempengaruhi kenaikan harga saham, yang pada gilirannya mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan (Sembiring dan Trisnawati 2019).



**Gambar 1 Model Penelitian**

#### METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan sebagai populasi adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2021. Sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*.

*Purposive sampling* merupakan sampling terbatas yang diambil karena suatu pertimbangan tertentu yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan (Sekaran dan Bougie 2016).

**Tabel 1 Pemilihan Sampel dalam Metode Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah	Data
1.	Perusahaan non-keuangan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.	512	1536
2.	Perusahaan non-keuangan yang memublikasikan laporan keuangan menggunakan tahun buku yang berakhir 31 Desember pada tahun 2018-2021.	(9)	(27)
3.	Perusahaan non-keuangan yang konsisten memublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2018-2021.	(33)	(99)
4.	Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang Rupiah tahun 2018 sampai 2021.	(79)	(237)
5.	Perusahaan yang konsisten melaporkan laba positif selama 2018 sampai 2021.	(221)	(663)
6.	Perusahaan yang membagikan dividen berturut-turut yaitu dari tahun 2019 sampai 2021.	(79)	(237)

---

Total perusahaan non keuangan yang digunakan sebagai sampel penelitian	92	276
--	----	-----

---

Sumber: Hasil pengumpulan data dari IDX

Nilai perusahaan adalah peringkat yang diberikan oleh investor untuk membeli perusahaan telah dilikuidasi atau merupakan peluang pertumbuhan investasi saat ini di perusahaan yang sedang berkembang. Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q dapat diukur menggunakan skala rasio dengan rumus (Fajaria dan Isnalita 2018):

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{MVE} + \text{Debt})}{\text{Total Asset}}$$

MVE = Closing Stock Price × Number of Shares Outstanding

Pemanfaatan aset diartikan sebagai mengukur seberapa kuat perusahaan menggunakan aset perusahaan sendiri. Pemanfaatan aset dapat diukur dengan skala rasio yang dapat diukur dengan rumus (Bukit et al. 2018):

$$\text{ASSETUT} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Pemantauan utang adalah perusahaan yang mengontrol dari orang yang memberi pinjaman. Mengacu kepada (Bukit et al. 2018), pengukuran pemantauan utang menggunakan skala rasio dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

Profitabilitas adalah suatu perusahaan yang menggunakan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan di masa yang akan datang dan merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan. Profitabilitas menggunakan skala rasio dengan rumus (Fajaria dan Isnalita 2018):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan semua modal kerja yang tersedia. Likuiditas menggunakan skala rasio dengan rumus (Husna dan Satria 2019):

$$\text{CR} = \frac{\text{Total Current Assets}}{\text{Total Current Liabilities}}$$

Pertumbuhan perusahaan adalah tujuan perusahaan dalam mempertahankan posisi bisnisnya dari pihak internal dan eksternal. Pertumbuhan perusahaan menggunakan skala rasio dengan rumus (Fajaria dan Isnalita 2018):

$$\text{TAG} = \frac{\text{TA}_t - \text{TA}_{t-1}}{\text{TA}_{t-1}}$$

Keterangan:

TAG = Total Asset Growth

TAt = Total aset tahun ini

TAt-1 = Total aset tahun sebelumnya

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total asetnya (Suharli, 2006). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Ukuran perusahaan menggunakan skala nominal dengan rumus (Lumapow dan Tumiwa 2017):

$$\text{SIZE} = \text{Log of Total Assets}$$

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan atas pembagian laba yang diperoleh perusahaan. Kebijakan dividen menggunakan skala rasio dengan rumus (Lumapow dan Tumiwa 2017):

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 dengan hasil statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis dibawah ini:

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan non-keuangan

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
<b>Tobin's Q</b>	276	0,4764	16,2633	1,740348	1,6265670
<b>ASSETUT</b>	276	0,1308	4,4635	1,019005	0,6899974
<b>DER</b>	276	0,0673	4,4575	0,866179	0,7860561
<b>ROE</b>	276	0,0040	1,4509	0,140273	0,1555750
<b>CR</b>	276	0,2748	12,7572	2,691680	2,1766985
<b>TAG</b>	276	-0,2099	1,6761	0,091193	0,1745912
<b>SIZE</b>	276	25,6924	33,5372	29,269596	1,5018523
<b>DPR</b>	276	0,0198	4,2593	0,511574	0,4660207

Sumber: Hasil olah data

**Tabel 3 Hasil Uji t**

Variabel	B	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-0,432	-0,361	0,718	
ASSETUT	-0,059	-0,706	0,481	Ha1 tidak dapat diterima
DER	-0,058	-0,691	0,490	Ha2 tidak dapat diterima
ROE	8,820	22,923	0,000	Ha3 dapat diterima
CR	0,040	1,316	0,189	Ha4 tidak dapat diterima
TAG	-0,794	-2,474	0,014	Ha5 dapat diterima
SIZE	0,032	0,811	0,418	Ha6 tidak dapat diterima
DPR	0,146	1,199	0,231	Ha7 tidak dapat diterima

Sumber: Hasil olah data

Hasil pengujian dari variabel pemanfaatan aset (ASSETUT) menunjukkan hasil 0,481 yang berarti lebih besar dari alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha1 tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aset tidak mencerminkan nilai perusahaan.

Hasil pengujian dari variabel pemantauan utang (DER) menunjukkan hasil 0,490 yang berarti lebih besar dari alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha2 tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemantauan utang tidak mencerminkan nilai perusahaan.

Hasil pengujian dari variabel profitabilitas (ROE) menunjukkan hasil 0,000 yang berarti lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha3 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan memberikan sinyal positif kepada investor untuk menaikkan harga saham. Harga saham perusahaan di pasar meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Hasil pengujian dari variabel likuiditas (CR) menunjukkan hasil 0,189 yang berarti lebih besar dari alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha4 tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak mencerminkan nilai perusahaan.

Hasil pengujian dari variabel pertumbuhan perusahaan (TAG) menunjukkan hasil 0,014 yang berarti lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha5 dapat diterima. Perusahaan yang tidak berkembang memiliki prospek yang buruk, sehingga keuntungannya kecil. Prospek buruk tersebut berdampak pada depresiasi perusahaan.

Hasil pengujian dari variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan hasil 0,418 yang berarti lebih besar dari alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha6 tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mencerminkan nilai perusahaan.

Hasil pengujian dari variabel kebijakan dividen (DPR) menunjukkan hasil 0,231 yang berarti lebih besar dari alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha7 tidak dapat

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan tidak mencerminkan nilai perusahaan.

## **PENUTUP**

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara pemanfaatan aset, pemantauan utang, likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen memiliki tidak pengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun keterbatasan pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: (1). Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah 3 tahun, yaitu dimulai dari tahun 2019 hingga tahun 2021. (2). Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data penelitian tidak terdistribusi normal. Data penelitian setelah uji outlier juga menunjukkan bahwa data penelitian tidak terdistribusi secara normal. (3). Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan adanya variabel yang tidak memenuhi uji asumsi klasik heterokedastisitas yaitu berupa variabel profitabilitas dan likuiditas.

Adapun keterbatasan yang dimiliki sehingga memiliki beberapa rekomendasi untuk peneliti yang akan datang, yaitu: (1). Menambah periode penelitian dengan jangka panjang waktu yang lebih lama, seperti periode penelitian ditambah menjadi lebih dari 3 tahun atau memperluas sampel perusahaan. (2). Penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah data untuk mengatasi data yang tidak terdistribusi normal. (3). Penelitian selanjutnya dapat melakukan transformasi data pada untuk menghindari terjadinya masalah heterokedastisitas.

**REFERENCE:**

- Angeline, Yohanna Rosa, and Rudi Setiadi Tjahjono. 2020. "Tata Kelola Perusahaan Dan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22 (2): 305–12. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.473>.
- Br Bukit, Rina et al. 2018. "The Influence of Firm Performance, Firm Size and Debt Monitoring on Firm Value: The Moderating Role of Earnings Management" 46 (Ebic 2017): 583–88. <https://doi.org/10.2991/ebic-17.2018.92>.
- Bukit, R. Br et al. 2018. "Environmental Performance, Profitability, Asset Utilization, Debt Monitoring and Firm Value." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 122 (1): 1–7. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/122/1/012137>.
- Fajaria, Ardina Zahrah, and Isnalita. 2018. "The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with Its Dividend Policy as a Moderating Variable." *International Journal of Managerial Studies and Research* 6 (10): 55–69. <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0610005>.
- Fauzia, Elvi, and Indra Arifin Djashan. 2019. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 109–20. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/713>.
- Godfrey, Jayne et al. 2010. *Accounting Theory*. New York: Wiley.
- Hasanah, Aulia Nur, and Widyawati Lekok. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen Sebagai Pemeditasi" 21 (2): 165–78. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Hidayah, Nurul. 2014. "The Effect of Company Characteristic Toward Firm Value on The Property and Real Estate Company in Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Business, Economics and Law* 5 (1): 1–8.
- Husna, Asmaul, and Ibnu Satria. 2019. "Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value." *International Journal of Economics and Financial Issues* 9 (5): 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>.
- Iskandar, Takiah Mohd et al. 2012. "The Moderating Effect of Ownership Structure on the Relationship Between Free." *Asian Academy of Management Journal of Accounting And Finance* 8 (1): 69–89.
- Jihadi, M. et al. 2021. "The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8 (3): 423–31. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>.
- Kusumawati, Eny, and Adi Setiawan. 2019. "The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, no. Vol 4, No 2 (2019): 136–46. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i2.8574>.
- Lumapow, Lihard Stevanus, and Ramon Arthur Ferry Tumiwa. 2017. "The Effect of Dividend Policy, Firm Size, and Productivity to the Firm Value." *Research Journal of Finance and Accounting* 8 (22): 20–24.
- Noviana, Kezia Crustia, and Nellyana. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bei" 19 (1a): 168–76. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Nurhaiyani. 2019. "Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (2): 107–16. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.415>.
- Ponziani, Regi Muzio, and Risma Azizah. 2017. "Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1a): 200–211. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Pratama, I Gusti Bagus Angga, and I Gusti Bagus Wiksuana. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi." *E-Jurnal*

- Manajemen Unud* 5 (2): 1338–67.
- Pratiwi, Ririh Dian. 2020. "Do Capital Structure, Profitability, and Firm Size Affect Firm Value?" *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* 5 (2): 194–202. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i2.3717>.
- Sari, Ida Ayu Gede Dika Martami, and Ida Bagus Panji Sedana. 2020. "Profitability and Liquidity on Firm Value and Capital Structure as Intervening Variable." *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences* 7 (1): 116–27. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.828>.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. 2016. *Research Methods for Business*. 7th ed. Wiley. [www.wileypluslearningspace.com](http://www.wileypluslearningspace.com).
- Sembiring, Selvi, and Ita Trisnawati. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Selvi Sembiring Ita Trisnawati." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 173–84. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Stephanie, and Dewi Agustina. 2019. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non–Keuangan Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 141–52. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Subramanyam, K. R. 2013. *Financial Statement Analysis*. McGraw Hill Education. . *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53.
- Susanti, Neneng, and Nanda Gyska Restiana. 2018. "What's the Best Factor to Determining Firm Value?" *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 22 (2): 301–309. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i2.1529>.
- Zuhroh, I. 2019. "The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage." *KnE Social Sciences* 3 (13): 203. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4206>.
- Zutter, Chad J, and Scott B Smart. 2019. *Principles of Managerial Finance 15th Edition*. *The British Accounting Review*. Vol. 21.

